

**ANALISIS EKONOMI DAN NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI PISANG
DI KABUPATEN LOMBOK BARAT**

**Economic Analysis And Value Added Of Banana Agroindustry In West
Lombok Regency**

Baiq Eni Marlina*, Taslim Sjah*, M. Yusuf*
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis struktur biaya, keuntungan dan kelayakan usaha agroindustri pisang di Kabupaten Lombok Barat. (2) Menganalisis nilai tambah agroindustri pisang di Kabupaten Lombok Barat. (3) Menganalisis kendala yang dihadapi pelaku usaha agroindustri pisang di Kabupaten Lombok Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik survey. Unit analisis dalam penelitian ini adalah usaha agroindustri pisang di Kabupaten Lombok Barat. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder. Data dianalisis secara *deskriptif*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Struktur biaya produksi agroindustri pisang meliputi biaya variabel sebesar Rp 815.674,- (97 %)/pp, dan biaya tetap sebesar Rp 21.951,- (3%)/pp. Kelayakan agroindustri pisang sebesar 0,63. Keuntungan agroindustri pisang sebesar Rp 641.799,-/pp atau 7.537.203/bulan. (2) Nilai tambah agroindustri pisang adalah Rp2.897,-/Kg untuk keripik pisang, Rp10.570,-/Kg untuk pisang sale, dan Rp10.434,-/Kg untuk keripik ares. (3) Kendala utama yang dihadapi pengusaha agroindustri pisang adalah cuaca (hujan/mendung), keterbatasan modal dan ketersediaan bahan baku.

Kata kunci : Analisis finansial, nilai tambah, agroindustri pisang.

ABSTRAK

The aim of distudy are: (1) Analyze the cost structure, profit and business feasibility of banana agroindustry in West Lombok Regency. (2) Analyze the added value of banana agroindustry in West Lombok Regency. (3) Analyze the constraints faced by banana agroindustry business actors in West Lombok Regency. The method used in this research is descriptive method, while the data collection technique is done by survey technique. The unit of analysis in this research is the banana agro-industry business in West Lombok Regency. The types of data used are qualitative and quantitative data. The data sources used in this study were primary and secondary data. Data were analyzed descriptively.

The results showed that: (1) The production cost structure of the banana agroindustry includes a variable cost of Rp 815,674 (97%)/pp and a fixed cost of Rp 21,951 (3%)/pp. The feasibility of the banana agroindustry is 0.63. The profit of the banana agribusiness is Rp 641,799/pp or 7,537,203/month. (2) The added value of the banana agro-industry is Rp 2,897/Kg for banana chips, Rp 10,570/Kg for sale bananas and Rp 10,434/Kg for ares chips. (3) The main obstacle faced by

entrepreneurs in the banana agroindustry is the weather (rainy/cloudy), limited capital and availability of raw material.

Keywords: Financial analysis, added value, banana agroindustry.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peran penting dan strategis dalam perekonomian nasional. Hal ini ditunjukkan peran sektor ini terutama dalam penyediaan bahan kebutuhan pangan, bahan baku industri, penyerapan tenaga kerja, pembentukan modal, sumber devisa negara, serta perbaikan dan pelestarian lingkungan melalui praktek usahatani yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Oleh karena itu sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang terus diandalkan untuk menunjang laju pertumbuhan ekonomi nasional (Kementerian Pertanian, 2016).

Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu provinsi yang hasil produksi pisanginya cukup potensial yang memiliki peluang pasar dan pengembangan agroindustri yang prospektif. Hal tersebut dapat diketahui dari perkembangan produksi pisang di Provinsi NTB selama lima tahun terakhir (2017-2021) yang mengalami fluktuasi. Hal ini dipengaruhi oleh faktor musim, serangan hama, dan ketersediaan air. Sebagai contoh produksi buah pisang di NTB tahun 2019 mencapai 101,03 ribu ton dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 mencapai 118,23 ribu ton, akan tetapi pada tahun 2018 dan 2020 mengalami penurunan dengan produksi 2018 mencapai 92,85 ribu ton dan 2020 mencapai 83,784 ribu ton. Produksi pisang di Provinsi NTB tersebar di seluruh Kabupaten/Kota yang ada yaitu, Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten Dompu, Kabupaten Bima, Kota Mataram dan Kota Bima (BPS NTB, 2021).

Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu penghasil buah pisang yang potensial di provinsi NTB. Hal ini disebabkan karena wilayah ini didukung oleh lahan yang sesuai dengan persyaratan tumbuh tanaman pisang, iklim yang mendukung pertumbuhan tanaman pisang, dan masyarakat sudah terbiasa menanam tanaman pisang. Produksi pisang tersebar di 10 wilayah Kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Barat, dengan sentra utamanya berada di Kecamatan Narmada, Gunung Sari, Sekotong, Batulayar dan sebagainya. Produksi pisang di Kabupaten Lombok Barat selama 5 (lima) tahun terakhir (2017-2021) mengalami penurunan. Sebagai contoh produksi pisang tahun 2017 sebanyak 3.788 ton, mengalami penurunan pada tahun 2018 mencapai 3.150 ton, mengalami penurunan lagi 2019 mencapai 3.252 ton, pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan mencapai 2.347 ton dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2021 mencapai 1.308 ton (BPS NTB, 2021).

Umumnya para pelaku usaha pisang dalam menjalankan usaha agroindustri belum sepenuhnya memperhitungkan struktur biaya seperti biaya tetap dan biaya variabel, sehingga mengakibatkan keuntungan atau pendapatan yang diperolehnya masih kecil. Oleh karena itu untuk mendapatkan keuntungan yang besar para pelaku usaha harus memperhitungkan semua biaya. Biaya tetap yaitu biaya yang harus tetap dibayar atau diperhitungkan meskipun tidak ada produksi atau tidak

dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, sedangkan biaya variabel yaitu biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi. Total biaya produksi yang dikeluarkan akan berpengaruh terhadap pendapatan dan keuntungan yang diperoleh pelaku usaha.

Penelitian ini bertujuan untuk; (1) Menganalisis struktur biaya, keuntungan dan kelayakan usaha agroindustri pisang di Kabupaten Lombok Barat. (2) Menganalisis nilai tambah agroindustri pisang di Kabupaten Lombok Barat. (3) Menganalisis kendala yang dihadapi pelaku usaha agroindustri pisang di Kabupaten Lombok Barat.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif (Sugiyono, 2016). Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lombok Barat. Unit analisis dalam penelitian ini adalah usaha agroindustri pisang yang ada di Kabupaten Lombok Barat. Penentuan daerah penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa Kecamatan tersebut merupakan sentra agroindustri pisang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Penentuan jumlah responden ditentukan dengan metode *sensus* yaitu semua responden agroindustri pisang di Kabupaten Lombok Barat yang berjumlah 13 orang. Analisis yang digunakan adalah struktur biaya, kelayakan, keuntungan, nilai tambah dan analisis deskriptif.

ANALISIS DATA

Untuk menganalisis struktur biaya digolongkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel dan untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan dapat dianalisis menggunakan perhitungan sebagai berikut: (Rahim, 2012).

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total cost

TFC = Total fixed cost (total biaya tetap)

TVC = Total variabel Cost (total biaya variabel).

Untuk menganalisis keuntungan yang diperoleh dapat dianalisis dengan menggunakan metode perhitungan sebagai berikut: (Rahim, 2012).

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan

π = Keuntungan

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Biaya Total)

Untuk menganalisis kelayakan agroindustri pisang menggunakan *Benefit Cost Ratio* sebagai berikut: (Kasmir dan Jakfar, 2017).

$$B/C = \pi / TC$$

Keterangan

B/C = *Benefit Cost Ratio*
 π = *Benefit/ Keuntungan*
 TC = *Total Cost/ biaya total*

Untuk menganalisis besaran nilai tambah dari bahan baku dapat menggunakan perhitungan Metode Hayammi sebagai berikut:

No	Variabel	Formula
Output, Input dan Harga		
1	Produksi/Output (Kg)	1
2	Bahan baku/ Input (Kg)	2
3	Tenaga Kerja (HKO)	3
4	Faktor Konversi	$4=1/2$
5	Koefisien Tenaga Kerja (HKO)	$5=3/2$
6	Harga Output rata-rata (Rp/Kg)	6
7	Upah Rata-Rata Tenaga Kerja (Rp/HKO)	7
Penerimaan dan Keuntungan		
8	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	8
9	Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	9
10	Nilai Produksi (Rp/Kg)	$10=4 \times 6$
11	a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	$11a=10-9-8$
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	$11b=11a/10 \times 100\%$
	a. Imbalan Tenaga Kerja (Rp/HKO)	$12a= 5 \times 7$
12	Rasio Imbalan Tenaga Kerja (%)	$12b = 12a/11a \times 100\%$
13	a. Keuntungan (Rp/Kg)	$13a=11a-12a$
	b. Tingkat Keuntungan (%)	$13b = 13a/11a \times 100\%$
Balas jasa pemilik Faktor-faktor produksi		
14	Margin Keuntungan	$14=10-8$
	a. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	$14a=12a/14 \times 100\%$
	b. Sumber Input Lain (%)	$14b=9/14 \times 100\%$
	c. Keuntungan Pemilik Perusahaan (%)	$14c=13a/14 \times 100\%$

Sumber : Hayami *et al.* 1987

Kendala

Untuk menganalisis kendala yang dihadapi pelaku usaha agroindustri pisang dapat digunakan metode deskriptif dengan tabulasi sederhana

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur biaya

Struktur biaya adalah komposisi dan proporsi relatif dari biaya – biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri pisang untuk menghasilkan olahan keripik pisang, pisang sale dan keripik ares. Struktur biaya menjelaskan semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi agroindustri pisang, biaya tersebut meliputi biaya variabel dan biaya tetap. Struktur biaya dapat digunakan untuk memastikan seluruh pengeluaran dan pemasukan berjalan dengan efisien dengan tujuan meminimalkan pengeluaran dan memaksimalkan pemasukan. Total biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha dalam satu kali proses produksi sebesar Rp 838.458,-/pp atau Rp10.899.954/bulan. Rincian biaya produksi produk agroindustri pisang yang dihasilkan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Rata-rata biaya Produksi Agroindustri Pisang per Proses Produksi di Kabupaten Lombok Barat, 2023

No	Uraian	Keripik Pisang		Pisang Sale		Keripik Ares		Rata-rata
		per proses	Nilai	per Proses	Nilai	per Proses	Nilai	Nilai
1	Biaya Variabel							
	a. Bahan Baku (Kg)	84	74.583	27	27.917	195	150.000	84.167
	b. Bahan Penolong							
	Minyak Goreng (liter)	2	30.000	0,67	10.000	4	60.000	33.333
	Tepung (Kg)			2,25	24.750	20	240.000	132.375
	Gula (Gram)			20	320			320
	Bumbu instan (Kg)					1	33.000	33.000
	Cabai (Kg)					1	60.000	60.000
	Paperbag (Biji)					300	900.000	900.000
	Stiker (Biji)					300	24.000	24.000
	Sitrun (Gram)	27	3.250					3.250
	Isi Gas (Kg)	0,8	6.481		2.800	6	40.000	16.427
	Garam (Gram)	54	1.083		20	100	2.000	1.034
	Kemasan (Kg)	0,5	25.979	0,25	12.979	1	50.000	29.653
	Pewarna (Gram)	13	1.636		7.500			4.568
	Kayu Bakar (Ikat)	0,83	12.500					12.500
	Isi Steples (Pcs)	1	2.000	1	2.000			2.000
	Air (Liter)	150	450	0,5	2	500	1.500	651
	Total Bahan Penolong		83.380		60.371		1.410.500	518.084
	c. Tenaga Kerja							
	TKDK	1,55	62.743	1,51	60.571	1	50.000	58.057
	TKLK	2,42	95.687	1,48	59.343	6,5	303.571	152.867
	Total Tenaga Kerja	3,97	158.430	3,00	119.914	7,5	353.571	210.924
	d. Biaya lain-lain	0,25	2.500	0,25	2.500	0,5	5.000	3.333
	Total Biaya Variabel		316.393		210.702		1.919.071	815.674
2	Biaya Tetap							
	a. Penyusutan Alat		2.048		5.262		37.192	14.805
	b. Izin Usaha		2.083		1.343		2.778	2.068
	c. Listrik		1.343		10.417		3.472	5.077
	Total Biaya Tetap		5.474		17.021		43.442	21.951
3	Total Biaya Produksi		324.367		227.723		1.962.513	838.458

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi agroindustri pisang di Kabupaten Lombok Barat sebesar Rp 838.458,- dengan rincian biaya variabel sebesar Rp 815.674,- (97 %), dan biaya tetap sebesar Rp 21.951,- (3%). Biaya tersebut bersumber dari agroindustri keripik pisang sebesar Rp 324.367,- dengan rincian biaya variabel sebesar Rp 316.393,- (98%) dan biaya tetap sebesar 5.474 (2%). Rata-rata biaya agroindustri pisang sale sebesar Rp 227.723,- dengan rincian biaya variabel sebesar Rp 210.702,- (93%) dan biaya tetap sebesar Rp 17.021,- (7%). Rata-rata biaya produksi keripik ares sebesar Rp 1.962.513,- dengan rincian biaya variabel sebesar Rp 1.919.071 (98%) dan biaya tetap sebesar Rp 43.442,- (2%).

Biaya Variabel

Biaya variabel meliputi biaya bahan baku, bahan penolong, biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain. Rata-rata biaya bahan baku yang dikeluarkan pengusaha agroindustri keripik pisang sebesar Rp74.583,-/pp, dengan rincian biaya bahan

baku buah pisang sebanyak 84 Kg/pp dengan harga rata-rata sebesar Rp 74.583,-, bahan penolong sebesar Rp 83.380,-/pp dengan rincian minyak goreng sebanyak 2 liter dengan harga rata-rata Rp 30.000,-/pp, sitrun sebanyak 27 gram dengan harga rata-rata Rp 3.250,-, isi gas sebanyak 0,8 Kg dengan harga rata-rata Rp 6.481,-/pp, garam sebanyak 54 gram/pp dengan harga rata-rata Rp 1.083,-/pp, kemasan sebanyak 0,5 Kg/pp dengan harga rata-rata Rp 25.979,-/pp, pewarna sebanyak 13 gram/pp dengan harga rata-rata Rp 1.636,-/pp, kayu bakar sebanyak 0,83 ikat/pp dengan harga rata-rata Rp 12.500,-/pp, isi steples sebanyak 1 pcs/pp dengan harga rata-rata Rp 2.000/pp, air sebanyak 150 liter /pp dengan harga rata-rata Rp 450,-/pp.

Rata-rata biaya bahan baku yang dikeluarkan pengusaha pisang sale sebesar Rp 27.917,-/pp, dengan rincian biaya bahan baku buah pisang sebanyak 27 Kg/pp dengan harga rata-rata sebesar Rp 27.917,-/pp, bahan penolong sebesar Rp 60.371,-/pp dengan rincian minyak goreng sebanyak 0,67 liter dengan harga rata-rata Rp 10.000,-/pp, tepung sebanyak 2,25 Kg dengan harga rata-rata Rp 24.750,-/pp, gula sebanyak 20 gram dengan harga rata-rata Rp 320,-/pp, isi gas sebanyak 0,14 dengan harga rata-rata sebesar Rp 2.800,-, garam sebanyak 10 gram/pp dengan harga rata-rata sebesar Rp 20, kemasan sebanyak 0,5 Kg/pp dengan harga rata-rata sebesar Rp 12.979,-, kayu bakar sebanyak 0,5 ikat/pp dengan harga rata-rata sebesar Rp 7.500,-, isi steples sebanyak 1 pcs dengan harga rata-rata sebesar Rp 2.000,-, air sebanyak 0,5 liter dengan harga rata-rata Rp 2,-/pp.

Rata-rata biaya bahan baku yang dikeluarkan pengusaha agroindustri keripik ares sebesar 195 Kg/pp dengan harga rata-rata sebesar Rp 150.000/pp, bahan penolong sebesar Rp 1.472.000,-/pp dengan rincian minyak goreng sebanyak 4 liter dengan harga rata-rata Rp 60.000,-, tepung sebanyak 20 Kg dengan harga rata-rata sebesar Rp 240.000,-, bumbu instan sebanyak 1 Kg dengan harga rata-rata sebesar Rp 33.000,-, cabai sebanyak 1 Kg dengan harga rata-rata sebesar Rp 60.000,-, paperbag sebanyak 300 biji /pp dengan harga rata-rata sebesar Rp 900.000,-, stiker sebanyak 300 biji dengan harga rata-rata sebesar Rp 24.000,- isi gas sebanyak 6 Kg dengan harga rata-rata Rp 40.000,-, garam sebanyak 100 gram dengan harga rata-rata Rp 2.000,-, kemasan sebanyak Rp 1 Kg dengan harga rata-rata Rp 50.000,- dan air sebanyak 500 liter dengan harga rata-rata Rp 1.500,-.

Biaya Tenaga Kerja

Rata-rata tenaga kerja pada agroindustri keripik pisang sebanyak 3,97 HKO/pp dengan upah rata-rata sebesar Rp 40.000,-/HKO, maka diperoleh nilai sebesar Rp 158.429,- dengan rincian tenaga kerja didalam keluarga sebanyak 1,55 HKO/pp dengan nilai sebesar Rp 62.743,- dan tenaga kerja luar keluarga sebanyak 2,42 HKO/pp dengan nilai sebesar Rp 95.687,-.

Rata-rata tenaga kerja pada agroindustri pisang sale sebanyak 3,01 HKO/pp dengan upah rata-rata sebesar Rp 40.000,-/HKO, maka diperoleh nilai sebesar Rp 119.914,- dengan rincian tenaga kerja dalam keluarga sebanyak 1,52 HKO/pp dengan nilai sebesar Rp 60.571,- dan tenaga kerja diluar keluarga sebanyak 1,48 HKO/pp dengan nilai sebesar Rp 59.343,-.

Rata-rata tenaga kerja pada agroindustri keripik ares sebanyak 7,5 HKO/pp dengan upah rata-rata sebesar Rp 50.000,-/HKO, maka diperoleh nilai sebesar Rp 353.571,- dengan rincian tenaga kerja dalam keluarga sebanyak 1 HKO/pp dengan

nilai sebesar Rp 50.000,- dan tenaga kerja diluar keluarga sebanyak 6,5 HKO/pp dengan nilai sebesar Rp 303.571,-.

Biaya Lain-lain

Biaya lain-lain dalam penelitian ini terdiri dari biaya transportasi. Biaya transportasi adalah biaya yang dikeluarkan untuk pemasaran produk. Berdasarkan Tabel 4.10 diketahui bahwa rata-rata biaya lain-lain dalam satu kali proses produksi keripik pisang dan pisang sale sebesar Rp 2.500,-/pp dan untuk keripik ares sebesar Rp 5.000,-/pp.

Analisis Keuntungan dan Kelayakan Agroindustri Pisang

Analisis keuntungan usaha agroindustri pisang di Kabupaten Lombok Barat disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 2 Rata-rata Keuntungan Agroindustri Pisang di Kabupaen Lombok Barat, 2023.

No	Uraian	Keripik pisang		Pisang Sale		Keripik Ares		Rata-rata	
		Per Proses	per Bulan	Per Proses	per Bulan	per Proses	per Bulan	per Proses	Per Bulan
1	Produksi (Kg)								
	Buah Pisang	17	340	13	52				
	Batang Pisang					60	720		
	Harga	25.000	25.000	30.000	30.000	60.000	60.000		
2	Nilai Produksi	425.000	8.500.000	390.000	1.560.000	3.600.000	43.200.000	1.471.667	17.753.333
3	Biaya Produksi								
	Biaya Tetap	5.474	109.477	17.021	68.085	43.442	521.303	21.979	232.955
	Biaya Variabel	318.893	6.377.861	210.702	842.806	1.894.071	22.728.857	807.889	9.983.175
	Total	324.367	6.487.339	227.723	910.891	1.937.513	23.250.160	829.868	10.216.130
4	Keuntungan	100.633	2.012.661	162.277	649.109	1.662.487	19.949.840	641.799	7.537.203
5	B/C Ratio	0,31	0,31	0,71	0,71	0,86	0,86	0,63	0,63

Sumber: Data Primer Diolah (2023).

Tabel 2 menunjukkan rata-rata nilai produksi agroindustri pisang sebesar Rp 1.471.667,-/pp atau Rp17.753.333,-/bulan dengan total biaya produksi sebesar Rp 829.868,-/pp atau 9.966.508/bulan, sehingga diperoleh keuntungan sebesar Rp 641.799,-/pp atau 7.537.203/bulan. Nilai B/C Ratio sebesar 0,63, artinya setiap tambahan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 100,- mengakibatkan tambahan nilai keuntungan sebesar Rp 63,-. Nilai tersebut bersumber dari produksi agroindustri keripik pisang sebanyak 17 Kg/pp atau 340 Kg/bulan, dengan harga rata-rata sebesar Rp 25.000,-/Kg. Jenis pisang yang digunakan yaitu pisang mas dan pisang kepok. Nilai produksi diperoleh sebesar Rp 425.000,-/pp atau Rp 8.500.000,-/bulan. Nilai produksi tersebut setelah dikurangi biaya produksi sebesar Rp 324.367/-pp atau Rp 6.327.861,-/bulan maka diperoleh keuntungan sebesar Rp 100.633,-/pp atau Rp 2.062.661/-bulan. Nilai B/C Ratio yang diperoleh pada usaha agroindustri keripik pisang sebesar 0,31, artinya setiap tambahan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 100,- mengakibatkan tambahan nilai keuntungan sebesar Rp 31,-.

Rata-rata produksi pada usaha agroindustri pisang sale sebanyak 13 Kg/pp atau 52 Kg/bulan, dengan harga rata-rata sebesar Rp 30.000,-/Kg, maka diperoleh nilai produksi sebesar Rp 390.000,-/pp atau Rp 1560000,-/bulan. Nilai produksi tersebut setelah dikurangi biaya produksi sebesar Rp 227.723,-/pp atau Rp 910.891,-/bulan maka diperoleh keuntungan sebesar Rp 162.227/-pp atau Rp 649.109,-/bulan. Nilai B/C Ratio yang diperoleh pisang sale sebesar 0,71 artinya

setiap tambahan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 100,- mengakibatkan tambahan nilai keuntungan sebesar Rp 71,-.

Rata-rata produksi pada agroindustri keripik ares rata-rata biaya produksi sebanyak 60 Kg/pp atau 720 Kg/bulan, dengan harga rata-rata sebesar Rp 60.000,-/Kg, maka diperoleh nilai produksi sebesar Rp 3.600.000,-/pp atau Rp 43.200.000,-/bulan. Nilai produksi tersebut setelah dikurangi biaya produksi sebesar Rp 1.937.513-/pp atau Rp 23.250.160,-/bulan maka diperoleh keuntungan sebesar Rp 1.662.487-/pp atau Rp 19.949.840,-/bulan. Nilai B/C Ratio yang diperoleh keripik ares sebesar 0,83, artinya setiap tambahan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 100,- mengakibatkan tambahan nilai keuntungan sebesar Rp 83,-. Dari ketiga produk didapatkan nilai B/C ratio keripik ares paling tinggi sebesar 0,83 disebabkan oleh harga bahan baku yang murah, banyaknya jumlah produksi yang dihasilkan, harga jual per kilo tinggi dan pemasarannya terjamin. Dengan demikian usaha agroindustri pisang layak dikembangkan jika ditinjau dari segi biaya dan nilai produksi ($B/C \geq 0$).

Nilai Tambah

Hasil perhitungan nilai tambah pada berbagai produk agroindustri pisang di Kabupaten Lombok Barat disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Analisis Nilai Tambah Agroindustri Pisang di Kabupaten Lombok Barat, 2023

No	Variabel	Formula	Jenis Produk		
			Keripik Pisang	Pisang Sale	Keripik Ares
Output, Input dan Harga					
1	Produksi/Output (Kg)	1	17	13	60
2	Bahan baku/ Input (Kg)	2	84	27	195
3	Tenaga Kerja (HKO)	3	3,97	3,01	7,07
4	Faktor Konversi	$4=1/2$	0,20	0,49	0,31
5	Koefisien Tenaga Kerja (HKO)	$5=3/2$	0,05	0,11	0,04
6	Harga Output rata-rata (Rp/Kg)	6	25.000	30.000	60.000
7	Upah Rata-Rata Tenaga Kerja (Rp/HKO)	7	40.000	40.000	50.000
Penerimaan dan Keuntungan					
8	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	8	1.083	1.083	333
9	Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	9	1.090	2.959	7.695
10	Nilai Output (Rp/Kg)	$10=4x6$	5.070	14.625	18.462
11	a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	$11a=10-9-8$	2.897	10.583	10.434
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	$11b=11a/10x100\%$	57	72	57
12	a. Imbalan Tenaga Kerja (Rp/HKO)	$12a=5x7$	1.894	4.515	1.813
	b. Rasio Imbalan Tenaga Kerja (%)	$12b = 12a/11ax100\%$	65	43	17
13	a. Keuntungan (Rp/Kg)	$13a=11a-12a$	1.002	6.067	8.621
	b. Tingkat Keuntungan (%)	$13b = 13a/11ax 100\%$	35	57	83
Balas jasa pemilik Faktor-faktor produksi					
14	Margin Keuntungan	$14=10-8$	3.986	13.542	18.128
	a. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	$14a=12a/14x100\%$	48	33	10
	b. Sumber Input Lain (%)	$14b=9/14x100\%$	27	22	42
	c. Keuntungan Pemilik Perusahaan (%)	$14c=13a/14x100\%$	25	45	47

Sumber : Data Primer Diolah (2023).

Nilai Tambah Agroindutri Keripik Pisang

Tabel 3 menunjukkan bahwa output/produksi agroindustri keripik pisang dalam satu kali proses produksi sebanyak 17 Kg dengan harga jual Rp 25.000/Kg, maka diperoleh nilai output Rp 425.000,-/pp. Untuk menghasilkan produk tersebut dibutuhkan bahan baku buah pisang sebanyak 84 Kg dengan harga 1.083/Kg, dan bahan penunjang lainnya. Sumbangan input lain dalam pengolahan keripik sebesar

Rp 1.090,-/kg dengan faktor konversi sebesar 0,20 menunjukkan bahwa dari 1 Kg buah pisang yang di olah mampu menghasilkan 0,2 Kg keripik, dengan nilai tambah sebesar Rp 2.897,-/Kg. Nilai tersebut mengandung arti setiap mengolah 1 Kg bahan baku akan mendapatkan nilai tambah sebesar 57 % atau setiap Rp 100 nilai produk keripik akan memperoleh nilai tambah sebesar Rp 57,-. Imbalan tenaga kerja diperoleh dari perkalian antara koefisien tenaga kerja dengan upah rata-rata tenaga kerja. Koefisien tenaga kerja sebesar 0,05 HKO/Kg bahan baku. artinya untuk menghasilkan 1 Kg bahan baku buah pisang menjadi keripik membutuhkan 0,05 HKO. Upah tenaga kerja agroindustri keripik pisang sebesar Rp 40.000,-, sehingga besarnya imbalan tenaga kerja yang didapat dari agroindustri keripik adalah Rp 1.894,-/Kg. Bagian tenaga kerja diperoleh dari persentase antara imbalan tenaga kerja terhadap nilai tambah. Bagian tenaga kerja pada agroindustri keripik sebesar 65%. Artinya terdapat 65% bagian tenaga kerja pada nilai tambahnya.

Keuntungan pada agroindustri keripik pisang sebesar Rp 1.002 /Kg bahan baku yang diperoleh dari nilai tambah dikurangi dengan imbalan tenaga kerja dengan tingkat keuntungan sebesar 35% dari nilai produksi. Artinya setiap penggunaan 1 Kg bahan baku akan memberikan keuntungan sebesar Rp,35-.

Balas jasa pemilik faktor -faktor produksi. Margin keuntungan dari usaha agroindustri pisang sebesar Rp 3.986,-/Kg bahan baku. Nilai ini diperoleh dari selisih antara nilai produksi dengan harga bahan baku. Dari margin keuntungan ini diperoleh persentase pendapatan tenaga kerja sebesar 48%. Artinya dari nilai keuntungan tersebut dibutuhkan pengeluaran sebesar 48% untuk biaya tenaga kerja. Balsa jasa pemilik faktor produksi sumbangan input lain didapatkan nilai %. Artinya setiap Rp 1.000 keuntungan yang diperoleh maka dibutuhkan 27% untuk diberikan kepada sumbangan input lain. Didapatkan pula nilai balas jasa pemilik faktor produksi dari keuntungan kegiatan produksi sebesar 25%. Artinya setiap Rp 1.000 keuntungan yang didapat maka akan diperoleh keuntungan bersih sebesar 25% untuk diberikan kepada pemilik agroindustri keripik pisang.

Nilai Tambah Agroindutri Pisang Sale

Tabel 3 menunjukkan bahwa output/produksi agroindustri pisang sale dalam satu kali proses produksi diperoleh sebanyak 13 Kg dengan harga jual Rp 30.000,-/kg, maka diperoleh nilai output Rp 390.000,-/pp. Untuk menghasilkan produk tersebut dibutuhkan bahan baku buah pisang sebanyak 27 Kg dengan harga 1.083/Kg, dan bahan penunjang lainnya. sumbangan input lain dalam pengolahan pisang sale sebesar Rp 2.959,-/Kg dengan faktor konversi nilai sebesar 0,49 menunjukkan bahwa dari 1 Kg buah pisang yang di olah mampu menghasilkan 0,49 Kg keripik, dengan nilai tambah sebesar Rp 10.583,-. Nilai tersebut mengandung arti setiap mengolah 1 Kg bahan baku akan mendapatkan nilai tambah sebesar 72% atau setiap Rp 100 nilai produk pisang sale akan memperoleh nilai tambah sebesar Rp 72,-. Imbalan tenaga kerja diperoleh dari perkalian antara koefisien tenaga kerja dengan upah rata-rata tenaga kerja. Koefisien tenaga kerja sebesar 0,49 HKO/Kg bahan baku artinya untuk menghasilkan 1 Kg bahan baku buah pisang menjadi keripik membutuhkan 0,049 HKO. Upah tenaga kerja agroindustri pisang sale sebesar Rp 40.000,-, sehingga besarnya imbalan tenaga kerja yang didapat dari agroindustri keripik adalah Rp 4.515,-/Kg. Bagian tenaga kerja diperoleh dari persentase antara imbalan tenaga kerja terhadap nilai tambah. Bagian tenaga kerja

pada agroindustri pisang sale sebesar 43%. Artinya terdapat 43% bagian tenaga kerja pada nilai tambahnya.

Keuntungan pada agroindustri pisang sale sebesar Rp 6.067/Kg bahan baku yang diperoleh dari nilai tambah dikurangi dengan imbalan tenaga kerja dengan tingkat keuntungan sebesar 57% dari nilai produksi. Artinya setiap penggunaan 1 Kg bahan baku akan memberikan keuntungan sebesar Rp 57,-.

Balas jasa pemilik faktor -faktor produksi. Margin keuntungan dari usaha agroindustri pisang sale sebesar Rp 13.542,-/Kg bahan baku. Nilai ini diperoleh dari selisih antara nilai produksi dengan harga bahan baku. Dari margin keuntungan ini diperoleh persentase pendapatan tenaga kerja sebesar 33%. Artinya dari nilai keuntungan tersebut dibutuhkan pengeluaran sebesar 33% untuk biaya tenaga kerja. Balas jasa pemilik faktor produksi sumbangan input lain didapatkan nilai 22%. Artinya setiap Rp 1.000 keuntungan yang diperoleh maka dibutuhkan 22% untuk diberikan kepada sumbangan input lain. Didapatkan pula nilai balas jasa pemilik faktor produksi dari keuntungan kegiatan produksi sebesar 45%. Artinya setiap Rp 1.000 keuntungan yang didapat maka akan diperoleh keuntungan bersih sebesar 45% untuk diberikan kepada pemilik agroindustri pisang sale.

Nilai Tambah Agroindutri Keripik Ares

Tabel 3 menunjukkan bahwa output/produksi agroindustri keripik ares dalam satu kali proses produksi diperoleh sebanyak 60 Kg dengan harga jual Rp 60.000/Kg, maka diperoleh nilai output Rp 3.600.000,-/pp. Untuk menghasilkan produk tersebut dibutuhkan bahan baku buah pisang sebanyak 195 Kg dengan harga 333/Kg, dan bahan penunjang lainnya. Sumbangan input lain sebesar Rp 7.695,-/Kg. dengan faktor konversi nilai sebesar 0,31 menunjukkan bahwa dari 1 Kg batang pisang yang di olah mampu menghasilkan 0,31 Kg keripik ares, dengan nilai tambah sebesar Rp 10.434. Nilai tersebut mengandung arti setiap mengolah 1 Kg bahan baku akan mendapatkan nilai tambah sebesar 57 % atau setiap Rp 100 nilai produk keripik ares akan memperoleh nilai tambah sebesar Rp 57,-. Imbalan tenaga kerja diperoleh dari perkalian antara koefisien tenaga kerja dengan upah rata-rata tenaga kerja. Koefisien tenaga kerja sebesar 0,04 HKO/ Kg bahan baku. Artinya untuk menghasilkan 1 Kg bahan baku batang pisang menjadi keripik ares membutuhkan 0,04 HKO. Upah tenaga kerja agroindustri keripik ares sebesar Rp 50.000,-, sehingga besarnya imbalan tenaga kerja yang didapat dari agroindustri keripik ares adalah Rp 1.813,-/Kg. Bagian tenaga kerja diperoleh dari persentase antara imbalan tenaga kerja terhadap nilai tambah. Bagian tenaga kerja pada agroindustri keripik sebesar 17%. Artinya terdapat 17% bagian tenaga kerja pada nilai tambahnya.

Keuntungan pada agroindustri keripik ares sebesar Rp 8.621/Kg bahan baku yang diperoleh dari nilai tambah dikurangi dengan imbalan tenaga kerja dengan tingkat keuntungan sebesar 83% dari nilai produksi. Artinya setiap penggunaan 1 Kg bahan baku akan memberikan keuntungan sebesar Rp 83,-.

Balas jasa pemilik faktor -faktor produksi. Margin keuntungan dari usaha agroindustri keripik ares sebesar Rp 18.128,-/Kg bahan baku. Nilai ini diperoleh dari selisih antara nilai produksi dengan harga bahan baku. Dari margin keuntungan ini diperoleh persentase pendapatan tenaga kerja sebesar 10%. Artinya dari nilai keuntungan tersebut dibutuhkan pengeluaran sebesar 10% untuk biaya tenaga kerja.

Balas jasa pemilik faktor produksi sumbangan input lain didapatkan nilai 42%. Artinya setiap Rp 1.000 keuntungan yang diperoleh maka dibutuhkan 42% untuk diberikan kepada sumbangan input lain. Didapatkan pula nilai balas jasa pemilik faktor produksi dari keuntungan kegiatan produksi sebesar 47%. Artinya setiap Rp 1.000 keuntungan yang didapat maka akan diperoleh keuntungan bersih sebesar 47% untuk diberikan kepada pemilik agroindustri keripik ares.

Kendala Agroindustri Pisang

Dalam setiap usaha pasti mempunyai suatu kendala selama menjalankan usaha agroindustri tidak terkecuali dengan agroindustri pisang di Kabupaten Lombok Barat. Rinciannya disajikan sebagai berikut:

Tabel 4 Kendala yang Dihadapi Pengusaha Agroindustri Pisang di Kabupaten Lombok Barat, 2023

No	Kendala	Keripik Pisang	Pisang Sale	Keripik Ares	Jumlah	Persentase (%)
1	Keterbatasan modal	3	3		6	30%
2	Cuaca (Hujan/mendung)		12		12	60%
3	Ketersediaan bahan baku	2	2		2	20%
	Jumlah	5	17		20	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Keterbatasan Modal

Terdapat 6 orang (30%) pengusaha mengalami kendala keterbatasan modal untuk memenuhi kebutuhan produksi. Modal tersebut digunakan untuk membeli bahan baku maupun bahan penolong, membayar upah tenaga kerja, transportasi, dan air. Kendala kurangnya modal tersebut disebabkan karena kurangnya biaya untuk menjalankan produksi agroindustri pisang sehingga pengusaha sulit untuk mengembangkan usahanya. Sebagian besar pengusaha belum berani untuk meminjam kepada lembaga keuangan dan para tengkolak karena prosedur yang rumit, waktu yang lama dan bunga yang tinggi

Cuaca (hujan/ mendung)

Terdapat 12 orang (60%) pengusaha pisang sale mengalami kendala cuaca (hujan/mendung) dalam proses produksi, karena cuaca yang hujan atau mendung sangat berpengaruh pada proses produksi agroindustri pisang sale, khususnya pada proses penjemuran. Proses penjemuran masih dilakukan secara sederhana dengan mengandalkan terik matahari sebagai proses pengeringan bahan baku, sehingga produksi sangat bergantung pada cuaca yang cerah atau tidak mendung maupun hujan.

Ketersediaan bahan baku

Terdapat 2 orang (20%) pengusaha keripik pisang dan pisang sale mengalami kendala ketersediaan bahan baku. Menurut salah satu responden yaitu ibu suriyah bahwa kendala tersebut terjadi pada saat adanya perayaan atau hari besar keagamaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Struktur biaya produksi agroindustri pisang meliputi biaya variabel sebesar Rp 815.674,- (97 %)/pp, dan biaya tetap sebesar Rp 21.951,- (3%)/pp. Kelayakan agroindustri pisang sebesar 0,63. Keuntungan agroindustri pisang sebesar Rp 641.799,-/pp atau 7.537.203/bulan. (2) Nilai tambah agroindustri pisang adalah Rp2.897,-/Kg untuk keripik pisang, Rp10.570,-/Kg untuk pisang sale, dan Rp10.434,-/Kg untuk keripik ares. (3) Kendala utama yang dihadapi pengusaha agroindustri pisang adalah cuaca (hujan/mendung), keterbatasan modal dan ketersediaan bahan baku.

2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan: (1) Bagi pengusaha agroindustri pisang diharapkan dapat meningkatkan promosi melalui media online sehingga dapat meningkatkan penjualan dari produk yang dipasarkan. (2) Bagi pengusaha diharapkan mendorong produksi keripik ares dengan mempelajari cara pembuatan dikarenakan B/C ratio dan keuntungan keripik ares paling tinggi. (3) Bagi pemerintah diharapkan terus mendukung dan dapat memberikan bantuan usaha pada agroindustri pisang dengan menyediakan akses permodalan guna mengembangkan agroindustri pisang.

DAFTAR PUTAKA

- Kasmir & Jakfar. (2017). Studi Kelayakan Bisnis. Prenadamedia Group. Yogyakarta.
- Rahim A. 2012. Model Analisis Ekonometrika Pertanian. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung.